

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN ASSEMBLR EDU DALAM
MENGEMBANGKAN SIKAP KEBERSAMAAN SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA**

Aprida Nisa Ainisyifa¹, Dede Iswandi², Intan Indah Megasari³

^{1,2,3} PPKn FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia

¹apridanisa21@upi.edu, ²dedeiswandipkn@upi.edu, ³intanindah@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to describe the use of Augmented Reality-based Assemblr Edu learning media in developing students' sense of togetherness in Pancasila Education. This study used a literature review method by reviewing various journals, books, and relevant previous research results. The results of the study indicate that the use of Assemblr Edu can create more interactive, engaging, and contextual learning through Augmented Reality features and three-dimensional visual displays.

Keywords: *Assemblr Edu, Augmented Reality, Pancasila Education, Togetherness, Learning Media*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran *Assemblr Edu* berbasis *Augmented Reality* dalam mengembangkan sikap kebersamaan siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan *Assemblr Edu* dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan kontekstual melalui fitur *Augmented Reality* dan tampilan visual tiga dimensi.

Kata Kunci: *Assemblr Edu, Augmented Reality, Pendidikan Pancasila, Kebersamaan, media pembelajaran*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian dari usaha untuk membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan yang beragam, baik dalam aspek akademik maupun moral. Melalui Pendidikan, diharapkan tercapai keseimbangan antara kedua aspek tersebut (Lestari & Kurnia, 2022). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia

Tahun 1945 sebagai dasar konstitusional menegaskan arah dan tujuan penyelenggara negara, sebagaimana tercermin dalam alinea keempat pembukaan. Salah satu tujuan tersebut tercermin dalam frasa "mencerdaskan kehidupan bangsa". Ungkapan ini memiliki makna yang mendalam karena tidak hanya menekankan pentingnya pendidikan,

tetapi juga menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hak fundamental bagi seluruh warga negara (Z dkk., 2021) Dengan demikian, pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan bangsa.

Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila mengandung nilai-nilai fundamental seperti keadilan sosial, persatuan, kesatuan, serta semangat gotong royong yang menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasikan kepada generasi muda secara berkelanjutan. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu berkembang menjadi warga negara yang berintegritas, bertanggung jawab, serta memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Amelia dkk., 2023, hal: 505). Namun, dalam pelaksanaannya, masih banyak pendidik yang menghadapi kendala, salah satunya yaitu rendahnya rasa kebersamaan pada siswa. Permasalahan tersebut terlihat dari

kecenderungan peserta didik yang masih bersikap individual dalam pelaksanaan tugas kelompok, belum menunjukkan kemampuan yang memadai dalam menyelesaikan konflik secara bijak, serta kurang memperhatikan penerapan norma kedisiplinan dan sopan santun pada saat kegiatan pembelajaran (Sari dkk., 2025, hal: 277). Kondisi ini diperkuat oleh pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang variatif. Penyampaian materi yang berpusat pada guru cenderung membuat peserta didik pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Disisi lain, penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas dan kurang kontekstual juga menyebabkan peserta didik kesulitan memahami keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan yang seharusnya berkembang melalui pembelajaran belum sepenuhnya tertanam dalam perilaku peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu alternatif yang dapat dipertimbangkan untuk mendukung proses

pembelajaran yang lebih bermakna. Salah satu alternatif tersebut adalah penggunaan aplikasi *Assemblr Edu* sebagai media pembelajaran berbasis *augmented reality* yang bersifat interaktif dan relevan dengan konteks pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji penggunaan media pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila serta kaitannya dengan peningkatan sikap kebersamaan peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*). Metode studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari jurnal ilmiah, buku, artikel, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran *Assemblr Edu*, teknologi *Augmented Reality*, dan pengembangan sikap kebersamaan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi

dengan menelusuri berbagai referensi yang relevan dan kredibel. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan informasi yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran interaktif dalam membangun sikap kebersamaan peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan Kewarganegaraan atau yang sekarang dikenal dengan Pendidikan Pancasila adalah disiplin ilmu yang bersifat multidimensional dan melibatkan berbagai bidang keilmuan. Kajian ini mengintegrasikan aspek politik, hukum, psikologi, pendidikan, serta disiplin lain yang relevan dengan tujuan untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab, berkompeten, dan berperilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat (Arisandhi, Sanjaya, & Suastika, 2025, hal: 499). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia terletak pada pemahaman bahwa penguatan karakter yang kokoh menjadi landasan utama untuk mewujudkan masyarakat yang

harmonis, damai, dan sejahtera (Ziliwu dkk., 2024). Selain itu, melalui pengajaran nilai-nilai dasar Pancasila, generasi muda memperoleh landasan moral yang kuat untuk bertindak dan berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat (Fadhila dkk., 2026, hal: 1343).

Nilai kebersamaan, toleransi, dan keadilan merupakan nilai-nilai dasar yang sangat penting dan sejalan dengan Pancasila. Kebersamaan menumbuhkan rasa solidaritas dan kepemilikan bersama, sehingga memungkinkan individu saling mendukung ketika menghadapi tantangan. Toleransi menjadi fondasi bagi terciptanya hubungan harmonis di tengah keberagaman suku, agama, dan budaya, sekaligus mencegah terjadinya konflik dan memperkuat kesatuan bangsa. Disisi lain, keadilan memastikan bahwa setiap individu menerima hak dan perlakuan yang setara, menciptakan keseimbangan dalam interaksi sosial (Nufus, 2025, hal:4).

Permasalahan Sikap Kebersamaan Siswa

Kebersamaan dapat dipahami sebagai suatu ikatan yang lahir dari rasa persaudaraan dan kekeluargaan yang melampaui sekadar kerja sama

atau hubungan profesional biasa. Sikap kebersamaan ditunjukkan melalui beberapa karakteristik, yaitu menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, memperlakukan semua teman secara setara dalam pergaulan, menerapkan prinsip gotong royong dalam menyelesaikan permasalahan di lingkungan sekolah, menghormati hak asasi manusia, serta menghargai perbedaan dan tidak memaksakan kehendak pribadi terhadap orang lain (Haryanti, 2022). Hal ini menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai tersebut berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu menjunjung tinggi kebersamaan, toleransi dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, dalam praktiknya upaya tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, salah satu tantangan utama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah rendahnya kesadaran siswa terkait pentingnya membangun kebersamaan. Banyak peserta didik yang menunjukkan sikap kurang tertarik saat berdiskusi, tidak menanggapi pertanyaan teman, bahkan cenderung acuh saat berinteraksi dalam kelompok (Jazali

dkk., 2025, hal:114). Rendahnya empati peserta didik, khususnya dalam kegiatan berkelompok akan berdampak bagi individu lain, seperti munculnya perasaan tersisih dan tidak diperhatikan pada peserta didik yang dianggap memiliki kemampuan akademik kurang baik atau tidak memiliki kedekatan dengan teman sekelas (Febrianti & Setiawati, 2022, hal: 55). Kondisi ini mengindikasikan kurangnya keterampilan sosial dan kemampuan bekerja sama, sehingga nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas yang seharusnya terbentuk melalui kegiatan pembelajaran belum optimal.

Urgensi Inovasi Media Pembelajaran

Istilah media merupakan bentuk jamak dari medium yang secara etimologis berarti perantara atau penghubung yaitu sesuatu yang berfungsi menyampaikan pesan dari pihak pengirim kepada penerima. Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran memiliki beragam makna salah satunya dikemukakan oleh Schramm yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran (Hasbiyalloh, Ulum, & Hakim, 2025,

hal: 401). Oleh karena itu, media pembelajaran berperan penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran memberikan berbagai manfaat yang signifikan. Media pembelajaran berperan dalam memperjelas penyampaian materi sehingga tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, media dapat membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan kemampuan indera, sehingga materi yang sulit dijangkau dapat disajikan secara lebih konkret. Pemanfaatan media juga mampu mengurangi kecenderungan sikap pasif peserta didik dengan mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar. Di samping itu, media pembelajaran memungkinkan penyajian pengalaman belajar yang semula bersifat abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami (Maisarah, Lestari, dan Sakulpimolrat, 2022, hal: 67).

Media pembelajaran interaktif berperan dalam mendorong berkembangnya kreativitas peserta didik melalui pemanfaatan platform yang bersifat dinamis dan partisipatif. Dalam penggunaannya, peserta didik

didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajarannya, sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, serta memecahkan permasalahan secara inovatif (Handayani dkk., 2024). Dilihat dari perkembangan sejarahnya, menurut Afandi (2022, hal: 7) media pendidikan yang kini dikenal dengan media pembelajaran memiliki dua fungsi utama, di antaranya:

- 1) Fungsi AVA (*Audiovisual Aids/Alat Bantu Mengajar*)
Fungsi AVA memberikan pengalaman yang lebih konkret kepada peserta didik. Hal ini penting karena bahasa pada dasarnya bersifat abstrak, sehingga guru memerlukan bantuan berupa gambar, model, atau benda nyata agar materi yang disampaikan mudah dipahami.
- 2) Fungsi komunikasi
Fungsi ini berperan sebagai perantara antara pihak yang menyusun atau menyampaikan pesan (komunikator) dengan pihak yang menerima pesan, baik melalui kegiatan membaca, melihat, maupun mendengar.

Kedua fungsi tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya membantu memperjelas materi agar lebih mudah dipahami, tetapi juga berperan dalam menyampaikan pesan pembelajaran dengan baik antara guru dan peserta didik.

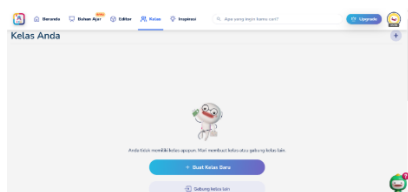
Pemanfaatan Aplikasi *Assemblr Edu* dalam Mengembangkan Sikap Kebersamaan

Assemblr Edu merupakan salah satu aplikasi yang menerapkan konsep *Augmented Reality*, yaitu teknologi yang memungkinkan penyajian objek secara visual dalam bentuk tiga dimensi sehingga tampak lebih nyata. Melalui konsep tersebut, aplikasi ini mampu menampilkan representasi objek secara lebih konkret dan interaktif (Chairudin dkk., 2023, hal: 1314). *Augmented Reality* (AR) merupakan teknologi yang memiliki potensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam menarik perhatian dan memotivasi peserta didik. Selain itu, AR juga mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi materi dari berbagai sudut pandang dan perspektif. Teknologi ini merupakan perpaduan antara objek virtual, seperti gambar, teks, animasi, dengan

lingkungan fisik atau dunia nyata sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual (Dwi & Sahrina, 2021).

Penggunaan aplikasi *Assemblr Edu* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat diterapkan pada materi yang berkaitan dengan persatuan, kesatuan, serta nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan masyarakat. Terdapat beberapa fitur yang dapat dimanfaatkan dalam aplikasi *Assemblr Edu*, diantaranya:

1) Fitur Kelas

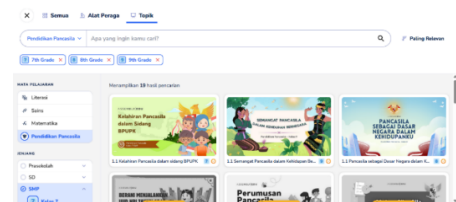


Sumber: <https://app-edu.assemblrworld.com/Class>

Fitur kelas memudahkan guru untuk mengelola pembelajaran secara terstruktur, seperti membagikan materi, memberikan tugas, serta memantau aktivitas peserta didik. Melalui fitur ini, interaksi antara guru dan peserta didik dapat berlangsung lebih terarah. Selain itu, fitur kelas juga berfungsi sebagai ruang interaksi yang memungkinkan

siswa terlibat dalam kegiatan bersama, seperti diskusi dan penugasan kelompok. Aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih siswa untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta membangun tanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas.

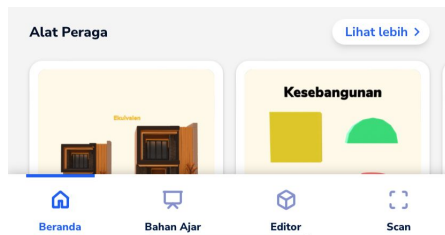
2) Fitur Topik



Sumber: <https://app-edu.assemblrworld.com/Class>

Pemanfaatan *Assemblr Edu* juga didukung oleh ketersediaan konten siap pakai yang terdapat pada fitur topik. Konten ini memudahkan pengguna dalam mengakses materi pembelajaran tanpa harus membuatnya dari awal. Melalui fitur ini, guru dapat memilih materi yang relevan dengan nilai-nilai kebersamaan, seperti persatuan, kerja sama, dan kehidupan sosial dalam keberagaman.

3) Fitur Scan



Sumber: <https://app-edu.assemblrworld.com/Clas>

S

Fitur scan memudahkan peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran. Peserta didik dapat memindai barcode untuk menampilkan konten secara langsung. Apabila kegiatan ini dirancang dalam bentuk kerja kelompok, maka interaksi antarsiswa akan semakin intensif, sehingga dapat memperkuat sikap kebersamaan melalui pengalaman belajar yang bersifat partisipatif, bukan individual.

4) Fitur Pembuatan 3D dan AR



Sumber: <https://app-edu.assemblrworld.com/Clas>

S

Fitur pembuatan 3D dan *Augmented Reality* (AR) berperan dalam menyajikan materi secara visual dan nyata. Tampilan tiga dimensi yang menggambarkan keberagaman budaya, kehidupan sosial, serta simbol persatuan memungkinkan siswa memahami nilai kebersamaan secara lebih nyata. Pengalaman visual tersebut tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif, tetapi juga mendukung proses penanaman nilai karena siswa dapat menghubungkan materi dengan realitas sosial yang mereka alami.

D. Kesimpulan

Pemanfaatan media pembelajaran Assemblr Edu berbasis *Augmented Reality* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan sikap kebersamaan siswa. Media ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan kontekstual sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar. Melalui berbagai fitur yang tersedia, seperti

fitur kelas, topik, scan, serta pembuatan objek 3D dan AR, siswa dapat terlibat dalam kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan interaksi sosial yang mendorong tumbuhnya sikap kerja sama, toleransi, saling menghargai, serta rasa persatuan dan kesatuan.

Selain meningkatkan pemahaman materi, penggunaan Assemblr Edu juga mendukung penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis Augmented Reality dapat menjadi salah satu alternatif inovatif yang efektif untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila yang tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial dan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M. A. (2022). Urgensi Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *AL IBTIDA': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 1-16.

Dewi, K., & Sahrina, A. (2021). Urgensi augmented reality sebagai media inovasi pembelajaran dalam melestarikan kebudayaan. *Jurnal Integrasi*

Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial, 1(10), 1077-1089.
<http://doi.org/10.17977/um063v1i102021p1077-1089>

Febrianti, K., & Setiawati, D. (2023). Empati Peserta Didik Saat Belajar Kelompok. *Jurnal BK UNESA*, 13(1).

Handayani, E. S., Yani, H. A., Arafat, Y., Kusumarini, E., & Sakti, B. P. (2024). Urgensi Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Pada Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar di Era Cybernetics. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 8522–8530.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15918>

Haryanti, F. (2022). Pengembangan Model Instrumen Penilaian Sikap Bersahabat pada Pembelajaran PPKN di SMP Negeri di Kecamatan Dukun. *SUKMA: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 111–130.
<https://doi.org/10.32533/06106.2022>

Hasan, S. F. S., Yahya, N. A., & Kadir, M. I. (2026). Peran Pendidikan Pancasila dalam Menjaga Persatuan di Tengah Keberagaman. *INOMATEC: Jurnal Inovasi dan Kajian Multidisipliner Kontemporer*, 1(03).

Ifa Farhatin Hasbiyalloh, Ihyaul Ulum, & Luqman Hakim. (2025). Urgensi Lingkungan Sebagai Media Dalam Menunjang Efektivitas Pembelajaran. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 398–411.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.858>

Jazali, A. A., Khairiah, E., Salsabila, D. N. A., & Susanti, S. (2025).

- Penguatan Nilai-nilai pendidikan Pancasila dalam meningkatkan sikap toleransi. *Journal of Education*, 1(1), 108-114. <https://doi.org/10.1234/4t3jhs43>
- Maisarah, M., Lestari, T. A., & Sakulpimolrat, S. (2022). Urgensi Pengembangan Media berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 65-75. <http://dx.doi.org/10.30821/eunoya.v2i1.1348>
- Nufus, R. (2025). Peran Pancasila Dalam Membentuk Karakter Bangsa Melalui Penerapan Nilai-Nilainya Dalam Masyarakat. *Journal of Social Sciences Spectrum*, 1(3).
- Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa Indonesia: Tinjauan dan implikasi. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4), 501-510. <https://doi.org/10.46799/adv.v1i4.54>
- Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). Memahami Hakikat Pembelajaran PKN Sebagai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 494-504. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.28868>
- Sari, D. J., Henning Puspa Rini, Susilo Tri Widodo, & Suntari Fithroh. (2025). Penerapan Role Playing Berbasis Model Project Based Learning Upaya Peningkatan Sikap Kerja Sama Dan Pemahaman Norma Pada Murid Kelas V. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 275 - 287. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9890>
- Ziliwu, M. H., Bawamenewi, A., Lase, B. P., & Harefa, H. O. N. (2024). Peranan Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9956-9965. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5839>
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104-115. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1171>